

## **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2024**

**Oleh:**

**<sup>1</sup>Sifa Annazmi Nisa, <sup>2</sup>Salza Adzri Arismutia**

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No. 448, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

e-mail :sifaannazmi@student.inaba.ac.id<sup>1</sup>, salza.adzri@inaba.ac.id<sup>2</sup>

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to assess the impact of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO), on Return on Equity (ROE) in telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2024. Secondary data from annual financial reports are used using quantitative methodology and associative techniques. Purposive sampling was used to select 80 observations from 10 companies as the research sample. Using IBM SPSS, this study was conducted by utilizing multiple linear regression, descriptive analysis, and classical assumption testing. The findings show that CR and TATO have no effect on ROE, while DER has a partial and significant impact. These three factors have a significant impact on ROE simultaneously, indicating that funding structure is crucial for increasing shareholder returns.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Telecommunication*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan digunakan dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik asosiatif. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk memilih 80 observasi dari 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan IBM SPSS, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan regresi linier berganda, analisis deskriptif, dan pengujian asumsi klasik. Temuan menunjukkan bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh pada ROE, sedangkan DER memiliki dampak parsial dan cukup besar. Ketiga faktor ini memiliki dampak besar pada ROE secara bersamaan, menunjukkan bahwa struktur pendanaan sangat penting untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Telekomunikasi*

---

## PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi yang beroprasi di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi di tingkat nasional, khususnya seiring dengan percepatan transformasi digital yang terus berlangsung. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menempatkan sektor ini sebagai infrastruktur fundamental yang menopang berbagai kegiatan ekonomi modern, mulai dari aktivitas industri dan perdagangan hingga penyelenggaraan layanan publik. Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang stabil dan berkualitas menjadi faktor krusial dalam menjamin kelancaran arus informasi, efisiensi kegiatan ekonomi, serta peningkatan produktivitas secara nasional. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, industri telekomunikasi Indonesia tumbuh sebesar 5,8% pada tahun 2024. Pencapaian tersebut didorong oleh meningkatnya penggunaan layanan data serta percepatan pembangunan jaringan teknologi generasi kelima (5G) di berbagai wilayah. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor telekomunikasi memiliki peluang pertumbuhan yang berkelanjutan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas digital.

Selain itu, Indonesia memiliki pasar prospektif yang cukup besar untuk sektor telekomunikasi, sejalan dengan besaran penduduknya yang telah melampaui 270 juta jiwa. Menurut hasil jajak pendapat yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), 79,5% penduduk Indonesia diperkirakan akan memiliki akses internet pada tahun 2024. Tingginya angka tersebut menandakan bahwa layanan telekomunikasi dan digital telah muncul sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, baik untuk komunikasi, pendidikan, kegiatan usaha, maupun hiburan. Selain itu, dengan menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif strategis, pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, mempercepat transformasi digital negara tersebut, termasuk upaya pemerataan akses jaringan di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), guna mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. (Sumber: <https://apjii.or.id/survei>).

Menurut angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, sektor informasi dan komunikasi menyumbang sekitar 5,6% dari PDB Indonesia, yang menunjukkan pentingnya sektor telekomunikasi bagi perekonomian negara. Selain keterlibatan tersebut, sektor ini juga menunjukkan kinerja pertumbuhan yang konsisten dengan rata-rata peningkatan di atas 7% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah pengguna internet yang mencapai lebih dari 220 juta jiwa, serta perluasan jaringan 4G dan pengembangan teknologi 5G yang semakin masif di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan peran penting yang dimainkan industri telekomunikasi dalam mendorong ekonomi digital negara ini. (Sumber: <https://www.bps.go.id/subject/11/informasi-dan-komunikasi.html>).

Namun demikian, di balik pertumbuhan yang pesat tersebut, perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi menghadapi tantangan yang cukup serius dalam menjaga profitabilitas dan tingkat kehematan keuangan. Meskipun pendapatan bisnis telekomunikasi cenderung meningkat, jumlah profit bersih dan *Return On Equity* (ROE) justru mengindikasikan fluktuasi serta cukup signifikan besar. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan investasi modal (capital expenditure) untuk pengembangan dan modernisasi infrastruktur jaringan, termasuk pembangunan jaringan 5G, serta ketatnya persaingan tarif antaroperator yang menekan margin keuntungan. Indotelko (2024) melaporkan bahwa operator telekomunikasi dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas jaringan guna memenuhi lonjakan kebutuhan data masyarakat, sementara harga layanan data relatif stagnan, sehingga berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. (Sumber: <https://www.indotelko.com/read/>)

Perusahaan-perusahaan di subsektor telekomunikasi Bursa Efek Indonesia membentuk ekosistem industri yang terintegrasi, mulai dari operator jaringan utama hingga menyediakan infrastruktur pendukung. Dalam konteks tersebut, Keberhasilan finansial organisasi merupakan komponen yang sangat penting dalam memelihara keberlanjutan usaha dan juga menarik minat investor. Salah satu ukuran utama adalah *Return On Equity* (ROE). Seperti yang dikatakan Kasmir (2020:204), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham, sehingga dapat menggambarkan tingkat imbal hasil atas investasi yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

Besarnya ROE dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan, di antaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Kasmir (2021:157) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* DER rasio ini digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham guna menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Penggunaan utang yang ekstensif, yang dapat menaikkan beban bunga dan mengurangi hasil usaha bersih, tercermin dalam *Debt Equity Ratio* DER yang tinggi. Sementara itu, menurut Kasmir (2023:134) *Current Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar melalui aktiva lancar yang dimiliki entitas, sehingga menceminkan tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, Kasmir (2020:185) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan penjualan.

Di industri telekomunikasi, data empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realitas. Peningkatan DER, CR, dan TATO tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROE, menurut data keuangan dari perusahaan seperti PT XL Axiata Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk untuk periode 2023–2024. Laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dan StockAnalysis IDX merupakan sumber data tersebut. (Sumber: <https://stockanalysis.com/quote/idx>; <https://www.idx.co.id>)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa entitas telekomunikasi Indonesia terus menghadapi kendala efisiensi keuangan yang relatif sulit. Dampak dari *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024 perlu diteliti secara empiris. Selain memberikan informasi untuk pengambilan keputusan keuangan, keadaan ini diharapkan dapat menyajikan penjelasan yang lebih lengkap terkait efektivitas dan prestasi manajemen finansial bisnis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu alat ukur profitabilitas di mana digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas Perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Kasmir (2020:204). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Return On Equity* menggambarkan besaran laba yang diperoleh berdasarkan setiap rupiah modal sendiri. Dengan demikian, ROE tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mengukur seberapa besar imbal hasil yang diterima pemilik atas investasi mereka dalam perusahaan. Apabila ROE tinggi, hal ini menandakan bahwa setiap rupiah modal yang ditanamkan memberikan keuntungan yang baik, sehingga perusahaan dianggap menarik bagi investor. Sebaliknya,

tingkat ROE yang rendah mengidikasikan bahwa Perusahaan belum dapat mengelola serta mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri secara efektif dalam menghasilkan laba.

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan indicator yang mencerminkan perbandingan antara pendanaan entitas yang berasal dari utang dan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat penggunaan dana pinjaman dalam membiayai aset perusahaan dan menggambarkan tingkat risiko keuangan. Kasmir (2021:157). Singkatnya, *Debt Equity Ratio* merupakan indicator finansial yang mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas untuk menilai struktur modal, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dan toleransi risiko keuangan yang dihasilkan dari penggunaan pendanaan berbasis utang. Rasio ini pada dasarnya menunjukkan sejauh mana ekuitas mampu memberikan jaminan atas utang perusahaan dan mencerminkan tingkat keamanan baik bagi perusahaan maupun kreditor.

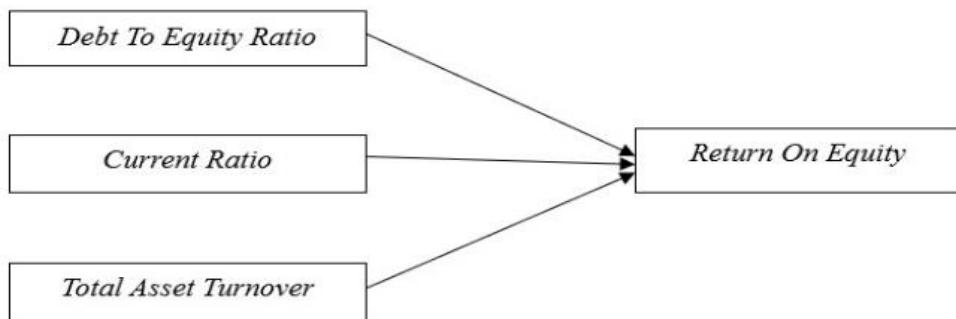
### ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang berfungsi untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban berjangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Indikator ini menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan dalam jangka pendek serta menggambarkan besarnya kapabilitas Perusahaan dalam menjaga konsistensi keuangan operasionalnya. Tingkat *Current Ratio* yang memadai mengindikasikan bahwa entitas menguasai aset lancar yang memadai untuk menutupi liabilitas finansial yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, informasi mengenai *Current Ratio* dipandang penting bagi pihak manajemen, pihak investor, serta kreditor dalam menilai kesehatan keuangan Perusahaan serta kapabilitas entitas dalam memenuhi liabilitas berjangka pendeknya (Munawir, 2021:72).

### ***Total Asset Turnover (TATO)***

*Total Asset Turnover* merupakan indicator yang berfungsi untuk menilai sejauh mana emiten mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa produktif aset entitas dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas operasional serta pencapaian pendapatan. Dengan demikian, TATO memberikan gambaran mengenai daya manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan aset perusahaan secara efisien. Peningkatan *Total Asset Turnover*, menunjukkan semakin optimalnya kemampuan entitas dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya guna mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan penjualan, sehingga menunjukkan tingkat produktivitas aset yang lebih optimal (Brigham & Houston, 2020:150).’

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini didasarkan pemaparan teoritis sebelumnya serta model penelitian yang telah dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
H<sub>2</sub> : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)  
H<sub>4</sub> : DER, CR, TATO memiliki pengaruh terhadap ROE

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode analisis yang digunakan. Penelitian dengan desain asosiatif bertujuan meneliti hubungan dan dampak antara dua atau lebih faktor dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022:96). Karena menekankan verifikasi teori ini dijalankan melalui pengukuran variabel yang direpresentasikan dalam bentuk data numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik, metode kuantitatif dipilih (Ghozali, 2021:5). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2017 dan 2024.

### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampel

Populasi penelitian ini meliputi sepuluh Perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2017 sampai 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021:133). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, setiap perusahaan dalam populasi memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Dengan demikian, 10 perusahaan membentuk ukuran sampel penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angkatan dapat diolah secara matematis untuk keperluan analisis statistik (Sugiyono, 2021:23). Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan Data perusahaan dilaporkan

secara konsisten dan menyeluruh sepanjang penelitian. Semua data Sumber data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari situs resmi masing-masing Perusahaan yang termasuk dalam sapel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan serta peninjauan materi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang digunakan berasal berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing Perusahaan di subsektor telekomunikasi secara resmi dari oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs IDX. Data deret waktu, atau data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu tertentu, sebagai bagian dari penelitian ini. (Ghozali, 2021:12).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan ringkasan umum tentang karakteristik data penelitian. Untuk membantu peneliti mengetahui pola dan tren variabel yang diteliti, analisis ini menyajikan data dalam bentuk ringkasan ukuran statistic, misalnya nilai terkecil, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (Sugiyono, 2021:206). Analisis deskriptif digunakan dalam studi ini bertujuan untuk mengkarakterisasi keadaan variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Kutipan (Ghozali, 2021:161) mengungkapkan bahwa Uji normalitas dilakukan guna menilai apakah nilai residual dalam model regresi menunjukkan adanya sebaran data sebagai mana berdistribusi standar. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh distribusi residual yang mendekati distribusi normal, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasi secara valid dan dapat dipercaya.

##### **Uji Multikolinearitas**

Kutipan (Ghozali, 2021:107) menjelaskan Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat antar variabel independent dalam model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, sehingga adanya setiap variabel independent dapat menjelaskan pengaruhnya secara optimal.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Kutipan (Ghozali, 2021:137) mengungkapkan bahwa Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan varians residual yang konstan dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

##### **Uji Autokorelasi**

Kutipan (Ghozali, 2021:112) menjelaskan bahwa Uji autokorelasi bertujuan menilai apakah terdapat keterkaitan antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini biasanya diterapkan pada penelitian dengan data runtun waktu (*time series*), karena keterkaitan residual antarperiode dapat memengaruhi akurasi model regresi.

## **Uji Hipotesis**

### **Regrasi Linier Berganda**

Regrasi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y.

### **Uji Statistik T (Parsial)**

Menurut (Ghazali, 2021:98) Uji statistik diterapkan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam model regresi, dampak setiap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diteliti secara terpisah melalui uji statistik t. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk membandingkan nilai probabilitas saat mengambil keputusan. Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, yang Hal ini menunjukan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas melebihi 0,05, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang menandakan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen.

### **Uji Statistik F (Simultan)**

Menurut (Ghazali, 2021:99) Uji F diterapkan untuk menilai apakah variabel independent secara simultan meliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Sebaliknya, nilai profitabilitas yang besar dari 0,05 meunjukan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

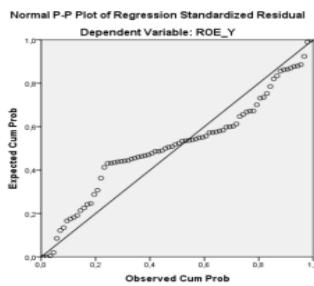
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	80	1,00	755,00	134,7875	149,75632
CR_X2	80	3,00	428,00	80,2250	79,39613
TATO_X3	80	1,00	158,00	28,8250	29,99062
ROE_Y	80	-5988,00	7501,00	647,1875	1870,76026
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari temuan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, kita bisa lihat gambaran umum data yang cukup menarik, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat dispersi data yang relatif tinggi, yang tercermin dari variabilitas data yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan di sub-sektor telekomunikasi. Variabel *Current Ratio* juga menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi, untuk menilai perbedaan kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendek. Selanjutnya, *Total Asset Turnover* (TATO) meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset di kalangan bisnis dalam mencapai hasil

penjualan. Dengan cara yang sama, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan fluktuasi yang sangat besar selama periode pengamatan, yang menandakan adanya perbedaan kinerja profitabilitas yang cukup signifikan antarperusahaan

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari gambar yang ditampilkan, pengujian normalitas lewat Normal P-P Plot untuk Residual Standar Regresi memperlihatkan bahwa sebagian besar titik data berkumpul di dekat garis diagonal dan cenderung mengikuti pola garis itu. Walaupun ada sedikit penyimpangan kecil di sana-sini, penyimpangan itu masih dalam rentang yang bisa diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa model regresi ini sudah memenuhi syarat normalitas, karena residualnya tampak terdistribusi dengan cukup rapi.

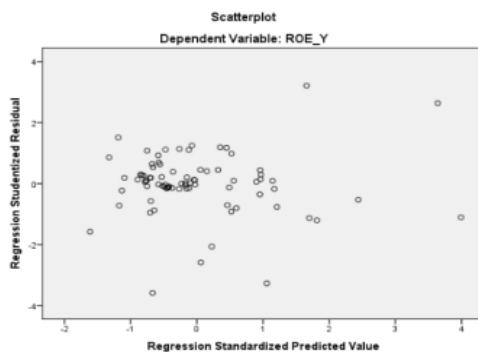
### Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1	DER_X1	,906
	CR_X2	,928
	TATO_X3	,954
		1,103
		1,077
		1,048

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari hasil pemeriksaan multikolinearitas yang ditampilkan di gambar tabel *Coefficients*, variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai Tolerance 0,906 dan Variance Inflation Factor (VIF) 1,103. Untuk *Current Ratio*, angkanya adalah Tolerance 0,928 dengan VIF 1,077, sementara *Total Asset Turnover* memiliki Tolerance 0,954 dan VIF 1,048. Semua variabel independen ini ternyata punya Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, jadi jelas tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini siap digunakan untuk langkah analisis berikutnya karena sudah memenuhi syarat multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari yang terlihat di grafik scatterplot, titik-titik residualnya ternyata menyebar sembarang di atas dan di bawah garis nol, tanpa ada pola khusus yang terbentuk. Karena situasi ini nggak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, bisa dibilang model regresi ini sudah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dengan baik.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,135	1739,88018	1,590

a. Predictors: (Constant), TATO\_X3, CR\_X2, DER\_X1

b. Dependent Variable: ROE\_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari grafik autokorelasi yang ada di tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 1,590. Angka ini masuk ke dalam rentang di mana tidak ada autokorelasi, yakni antara batas -2 sampai +2, atau lebih tepatnya dalam kisaran 1,5 hingga 2,5. Jadi, karena model regresi ini sudah memenuhi asumsi soal autokorelasi dan nggak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, maka model ini bisa dipakai untuk analisis lanjutan.

## Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	178,523	441,659	,404	,687
	DER_X1	4,790	1,373	,383	,001
	CR_X2	-,293	2,559	-,012	,909
	TATO_X3	-5,322	6,682	-,085	,428

a. Dependent Variable: ROE\_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Jika kita lihat dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap:

*Return On Equity* atau ROE, bisa dijelasin lewat persamaan regresi linier berganda yang udah kita dapat. Pertama, untuk *Debt to Equity Ratio* atau DER, koefisien regresinya itu 4,790, yang artinya hubungannya positif. Jadi, kalau DER naik, biasanya ROE juga ikut naik, asal variabel bebas lainnya nggak berubah.

Kedua, *Current Ratio* atau CR punya koefisien regresi minus 0,293, yang nunjukin hubungan negatif. Maksudnya, kalau CR meningkat, ROE cenderung turun, dengan syarat variabel bebas yang lain tetap stabil.

Ketiga, *Total Asset Turnover* atau TATO, koefisien regresinya minus 5,322, dan ini juga pola negatif. Artinya, kalau TATO naik, bisa-bisa ROE malah turun, asal variabel bebas lainnya nggak diganggu.

Terakhir, nilai konstanta di sini 178,523, yang berarti kalau *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) semuanya nol, maka *Return On Equity* (ROE) akan ada di angka 178,523.

## Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	178,523	441,659	,404	,687
	DER_X1	4,790	1,373	,383	,001
	CR_X2	-,293	2,559	-,012	,909
	TATO_X3	-5,322	6,682	-,085	,428

a. Dependent Variable: ROE\_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,489 dan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berkontribusi secara signifikan terhadap ROE.

Sementara itu, *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Nilai t hitung untuk CR sebesar -0,115 dengan tingkat signifikansi 0,909,

yang melebihi batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Selain itu, hasil pengujian terhadap Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan bahwa variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar  $-0,115$  dengan tingkat signifikansi 0,909, lebih besar dari 0,05, sehingga TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46413860,453	3	15471286,818	5,111	,003 <sup>b</sup>
1 Residual	230065911,734	76	3027183,049		
Total	276479772,188	79			

a. Dependent Variable: ROE\_Y

b. Predictors: (Constant), TATO\_X3, CR\_X2, DER\_X1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,111 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Temuan studi menunjukkan bahwa, untuk perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024, *Debt Equity Ratio* (DER) secara signifikan mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Dampak ini signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat signifikansi 0,001 dan nilai t yang dihitung sebesar 3,489, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga berdampak positif pada tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham. Dengan demikian, struktur pendanaan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Zannati dan Ginting (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian, sepanjang periode penelitian, *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Current Rasio* (CR). Pada tingkat signifikansi 0,909, nilai t yang dihitung adalah  $-0,115$ , di atas batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi dengan tingkat likuiditas perusahaan. Aset lancar yang relatif besar tidak secara langsung memengaruhi peningkatan *Return on Equity* karena tidak selalu digunakan secara maksimal dalam operasi yang menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Widarti dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa *Current Rasio* (CR) tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE)**

Menurut temuan studi, *Return on Equity* (ROE) perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024 tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO). Hal ini tercermin dalam nilai  $t$  yang dihitung sebesar  $-0,796$  dengan tingkat signifikansi  $0,428$ , yang lebih besar dari batas  $0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan tidak selalu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi bagi perusahaan. Dengan kata lain, efektivitas pemanfaatan aset yang tercermin melalui TATO tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat pengembalian modal pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Mardiyani dan Maiyaliza (2021) bahwa perputaran total aset tidak memiliki dampak yang nyata terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Nilai  $F$  hitung sebesar  $5,111$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal, kemampuan likuiditas, dan efektivitas penggunaan aset secara kolektif berkontribusi terhadap pembentukan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widarti et al. (2021) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024 telah menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat *Return On Equity* (ROE) menunjukkan fluktuasi yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kinerja profitabilitas antarperusahaan maupun antarperiode pengamatan. Secara umum, struktur pendanaan perusahaan yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) berada dalam kondisi yang relatif terkendali, sementara tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) serta efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar antarperusahaan.

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang secara signifikan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Sementara itu, *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap ROE. Namun demikian, ketika ketiga variabel dianalisis secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersamaan secara signifikan mempengaruhi *Return On Equity*. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pengembalian modal pemegang saham, sedangkan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset berperan sebagai faktor pendukung dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan sub-sektor telekomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Laporan survei internet Indonesia tahun 2024*. <https://apjii.or.id/survei>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Informasi dan komunikasi*. <https://www.bps.go.id/subject/11/informasi-dan-komunikasi.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan data perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indotelko. (2024). *Industri telekomunikasi dan tantangan profitabilitas*. <https://www.indotelko.com/read/>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). *Pertumbuhan sektor telekomunikasi dan pengembangan jaringan 5G*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/>
- Munawir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- StockAnalysis. (2024). *Financial data companies listed on IDX*. <https://stockanalysis.com/quote/idx>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.